

**THE EFFECT OF DRTA STRATEGY
(DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) TOWARD
STUDENT'S READING COMPREHENSION SKILLS IN CLASS V
SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU**

Misriati, Otang Kurniaman, Eddy Noviana
misriati1801@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
082387623265

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research is a quasi experimental with nonequivalent control group designs which is backed by the low ability of student's reading comprehension skills in elementary school. The research was conducted at SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru in the even semester of the academic year 2016/2017. The purpose of this study was to determine the effect of DRTA strategy (Directed Reading Thinking Activity) toward student's reading comprehension skills in class V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. The subject of this study was student in class V which is VA as controlled class and VB as experimental class which is consist of 19 student each class. The stages of this research is to conduct the pretest, followed by applying DRTA strategy (Directed Reading Thinking Activity) in experiment class and lecture method in control class. Next, a postest is conducted in both classes. The results showed that in the experimental class there was a difference in the ability to increase from the average pretest score of 65,895 to 83,158 in the postest with the average gain of 0,55 medium category. While the control class is also an increase in average of 67,158 to 73,684 in the postest with an average gain of 0.20 low category. In this study, the DRTA strategy (Directed Reading Thinking Activity) gives a learning skill of 74.7% while 25.7% of student's reading comprehension skills are caused by other factors. Influence given with very strong relationship level with a correlation coefficient of 0.862.*

Keywords: *DRTA strategy (Directed Reading Thinking Activity), reading comprehension skills*

**PENGARUH STRATEGI DRTA
(DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V
SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU**

Misriati, Otang Kurniaman, Eddy Noviana
misriati1801@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
082387623265

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group designs* yang dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berupa kelas VA sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing 19 orang. Tahapan penelitian ini adalah melakukan tes awal, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa penerapan metode ceramah di kelas kontrol dan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) di kelas eksperimen. Selanjutnya, dilaksanakan tes akhir di kedua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari rata-rata tes awal 65,895 menjadi 83,158 pada tes akhir dengan rata-rata peningkatan (gain) 0,55 kategori sedang. Sedangkan kelas kontrol memiliki peningkatan rata-rata tes awal dari 67,158 menjadi 73,684 pada tes akhir dengan rata-rata gain 0,20 kategori rendah. Pada penelitian ini, strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 74,3% sedangkan 25,7% keterampilan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh yang diberikan dengan tingkat hubungan sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,862.

Kata Kunci: Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), keterampilan membaca pemahaman

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat tercapai apabila memiliki keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan membaca. Pada abad ke-21 ini, keterampilan membaca berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 di bawah koordinasi IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV sekolah dasar menempatkan Indonesia di peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA dalam Faizah, dkk, 2016). Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi siswa sekolah dasar khususnya membaca pemahaman di Indonesia tergolong rendah. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil observasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal itu disebabkan karena siswa kesulitan menyimpulkan cerita maupun dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak yang dibaca. Siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan kondisi yang di atas, diperlukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas membaca pemahaman di sekolah dasar. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yaitu strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Menurut Stauffer (dalam Rahim, 2009: 47) strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) merupakan strategi guru untuk memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Bariska dan Sri Hariani (2013: 2) memaparkan bahwa melalui strategi DRTA ini, diharapkan tidak hanya mampu mendorong minat baca siswa melainkan siswa dituntut untuk memberikan prediksi dari sebuah cerita dan mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) meliputi : (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul; (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar; (3) membaca bahan bacaan; (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi; (5) guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup (Rahim, 2009: 48-51). Berdasarkan paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dinilai sangat cocok diterapkan dalam keterampilan membaca pemahaman karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir guna memahami isi bacaan secara serius.

Menurut Heilman (dalam Resmini, dkk, 2006: 234) membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal

(USAID, 2014: 146). Sedangkan menurut Tarigan (2008: 58) membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (printed drama) serta pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Pendapat lain, dikemukakan oleh Devine (dalam Jainiyah, 2015: 2) memberikan definisi membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pemikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Sedangkan menurut Somadayo (dalam Septi, 2014: 16) membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan memahami suatu bacaan dengan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang dibaca serta dihubungkan dengan informasi yang baru diperoleh.

Blanton, dkk (dalam Rahim, 2009: 11-12) mengemukakan tujuan membaca pemahaman yang mencakup: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

McLaughlin & Allen (dalam Rahim, 2009: 3-4) memaparkan prinsip-prinsip membaca pemahaman yaitu: (a) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial; (b) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman; (c) guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa; (d) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca; (e) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna; (f) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas; (g) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca; (h) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman; (i) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan; (j) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman. Dalam penelitian ini, membaca pemahaman yang dimaksud adalah memahami unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita sehingga dapat memahami isi sebuah cerita yang pada akhirnya dapat membuat kesimpulan cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy experimental*) dengan desain *nonequivalent control group designs* yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran. 2016/2017 selama 3 bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V terdiri kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing 19 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil tes kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa dan data sekunder berupa hasil wawancara. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian yaitu: (1) Soal tes keterampilan membaca pemahaman. Soal tes keterampilan membaca pemahaman berupa soal objektif bahasa Indonesia dengan cerita anak “Kekeow Si Burung Ajaib”, “Rantai Emas dari Sungai”, dan “Ramuan Penyihir yang Tertukar”. Setelah dilakukan uji validitas instrumen penelitian, dari 34 butir soal yang diujikan kepada 32 responden. Dengan t tabel 2,043 diperoleh hasil uji validitas bahwa sebanyak 25 buah item soal dinyatakan valid dengan nomor item pertanyaan 2, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, dan sebanyak 9 soal dengan nomor item 1, 4, 10, 13, 20, 26, 31, 33, 34 dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tes keterampilan membaca pemahaman terdiri dari 25 butir soal; (2) perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar prediksi, teks cerita serta gambar cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran; (3) pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat guru tentang penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) di kelas eksperimen dan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode ceramah di kelas kontrol dengan indikator berupa (a) kegiatan pembelajaran; (b) partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *Pretest*. Teknik pengumpulan data berupa tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kedua kelas sebelum diberi perlakuan. Soal yang dikerjakan siswa merupakan soal tes keterampilan membaca pemahaman sebanyak 25 butir soal objektif yang telah divalidasi; (2) *Perlakuan*. Setelah dilakukan *pretest* maka diberi perlakuan sebanyak tujuh kali pertemuan yaitu penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) di kelas eksperimen dan penerapan metode ceramah di kelas kontrol; (3) *Posttest*. Teknik pengumpulan data berupa tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung rata-rata, standar deviasi, varians, melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbandingan baik pada skor tes awal maupun tes akhir. Analisis data dilanjutkan dengan perhitungan peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake dalam Sundayana (2014), yaitu:

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}, \text{ (Sundayana, 2014: 151)}$$

Tabel 1 Kategori Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Sumber: Sundayana, 2014: 151)

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas (*dependent*) terhadap variabel terikat (*independent*).

a) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} , \text{ (Supardi, 2013: 169)}$$

Tabel 2 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Alexander, 2014: 61)

b) Koefisien Determinasi = $r^2 \times 100\%$, (Supardi, 2013: 188)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri dari skor keterampilan membaca pemahaman pada tes awal, tes akhir, dan peningkatan skor keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta besarnya pengaruh strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap kelas eksperimen.

Pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen memiliki rata-rata 65,895 dengan standar deviasi 11,421 dan varians 130,433 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 67,158 dengan standar deviasi 11,668 dan varians 136,140. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji fisher sebagai uji prasyarat dalam menentukan uji perbandingan yang tepat untuk digunakan. Hasil uji lilliefors skor tes awal menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, skor L_{maks} kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $L_{maks} < L_{tabel}$ yaitu untuk kelas eksperimen $0,124 < 0,200$ dan kelas kontrol $0,136 < 0,200$. Hal ini menunjukkan bahwa skor tes awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji

homogenitas varians skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,044 < 2,22$. Hal ini berarti bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan dilanjutkan dengan uji t.

Tabel 3 Hasil Uji t Tes Awal

Kelas	Uji t			Keputusan
	$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	11,545	0,338	2,0281	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol				

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa t_{hitung} memenuhi kriteria $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,0281 < 0,338 < 2,0281$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes awal (*pretest*). Dengan kata lain, kemampuan awal siswa di kedua kelas adalah sama sebelum diberikan perlakuan.

Setelah mengalami proses pembelajaran sebanyak tujuh kali pertemuan dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) di kelas eksperimen dan tujuh kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah di kelas kontrol, selanjutnya siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir (*posttest*). Pada tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen memiliki rata-rata 83,158 dengan standar deviasi 10,378 dan varians 107,696 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 73,684 dengan standar deviasi 10,182 dan varians 103,673. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji fisher. Hasil uji liliefors menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $L_{maks} < L_{tabel}$ yaitu untuk kelas eksperimen $0,144 < 0,200$ dan kelas kontrol $0,121 < 0,200$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, berarti skor tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas skor tes akhir siswa dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,039 < 2,22$. Hal ini berarti bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan dilanjutkan dengan uji t.

Tabel 4 Hasil Uji t Tes Akhir

Kelas	Uji t			Keputusan
	$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	10,280	2,844	2,0281	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol				

Berdasarkan tabel 4 diperoleh t_{hitung} memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,844 > 2,0281$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir (*posttest*).

Setelah dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui peningkatan skor keterampilan membaca pemahaman siswa maka dilakukanlah analisis peningkatan skor sebelum dan sesudah perlakuan yang dihitung dengan uji gain ternormalisasi (*normalized gain*).

Tabel 5 Analisis Hasil Peningkatan Skor Tes Awal dan Tes Akhir

Kode Siswa	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Tes Awal	Tes Akhir	Gain
Jumlah	1252	1580	10,38	1276	1400	3,85
Rata-rata	65,895	83,158	0,55	67,158	73,684	0,20

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil peningkatan skor tes awal dan akhir pada kelas eksperimen memiliki rata-rata indeks gain 0,55 kategori sedang dan kelas kontrol memiliki rata-rata indeks gain 0,20 kategori rendah. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas gain sebagai uji prasyarat dalam menentukan uji perbandingan gain yang tepat untuk digunakan.

Dari hasil uji lilliefors gain dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa $L_{maks} < L_{tabel}$ yaitu, untuk kelas eksperimen $0,162 < 0,200$ dan kelas kontrol $0,104 < 0,200$. Hal ini menunjukkan bahwa skor gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji homogenitas skor gain maka didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,115 < 2,22$. Hal ini berarti bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan dilanjutkan dengan uji t.

Tabel 6 Hasil Uji t Gain

Kelas	Uji t			Keputusan
	$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen Kontrol	0,202	5,385	2,0281	Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan

Berdasarkan tabel 6, diperoleh t_{hitung} gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,385 > 2,0281$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes akhir disebabkan karena perlakuan yang diberikan pada kedua kelas berbeda. Pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan adalah penerapan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas VA (kelas kontrol) dapat diketahui bahwa dengan metode ceramah yang diterapkan sebagian besar siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang berakibat pada rendahnya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Pada kelas eksperimen, perlakuan yang diberikan adalah penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Wiguna, dkk (2014: 3) memaparkan bahwa berdasarkan lima langkah strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat diketahui bahwa kegiatan berpikir terjadi pada langkah kegiatan membaca bahan

bacaan ini siswa akan mencari pembenaran untuk prediksinya. Dengan demikian, siswa akan membaca dengan bersungguh-sungguh. Pada akhirnya, siswa akan menemukan pembenaran untuk hipotesisnya. Jika kebetulan prediksinya yang dibuat sudah benar, maka siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan. Dengan adanya strategi ini yang dilaksanakan pada kegiatan membaca pemahaman dapat mendorong siswa menjadi pembaca yang aktif dan berpikir untuk memperdalam pemahaman mereka. Berdasarkan hasil wawancara guru bidang studi kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dengan strategi ini membuat partisipasi siswa lebih aktif, dan siswa menjadi lebih berani mengemukakan prediksi mereka. Hal itu ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang maju ke depan untuk menyampaikan hasil pemikirannya. Oleh karena itu, penerapan strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan hasil yang lebih tinggi.

Adapun pengaruh strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Koefisien Determinasi

N	Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	Rata-rata Gain	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
19	65,895	83,158	0,55	0,862	74,3%

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) memberikan pengaruh dengan tingkat hubungan yang sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,862 dan koefisien determinasinya adalah 74,3%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 74,3% sedangkan 25,7% keterampilan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi, strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) berpengaruh sangat kuat terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik daripada menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Pengaruh yang diberikan dengan tingkat hubungan sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,862. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 74,3% sedangkan 25,7% keterampilan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan indeks gain, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari rata-rata tes awal (*pretest*) 65,895 menjadi 83,158 pada tes akhir (*posttest*) dengan rata-rata

peningkatan (gain) 0,55 kategori sedang. Sedangkan kelas kontrol memiliki peningkatan rata-rata tes awal (*pretest*) dari 67,158 menjadi 73,684 pada tes akhir (*posttest*) dengan rata-rata peningkatan 0,20 kategori rendah. Oleh karena itu, strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) berpengaruh sangat kuat terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas hendaknya menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
2. Bagi guru yang menerapkan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebaiknya dapat menyediakan berbagai cerita anak yang dilengkapi dengan gambar yang lebih beragam untuk hasil belajar yang lebih optimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pengaruh strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Jesi. 2014. *Modul Statistik Pendidikan*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Bariska, Hanif Bikri dan Sri Hariani. 2013. Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *JPGSD* 01(2): 1-8. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. (diakses 6 Oktober 2016).
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (diakses 26 Oktober 2016)
- Jainiyah, Siti. 2015. Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar. *JPGSD* 3 (1). FIP Universitas Negeri Surabaya. (diakses 29 Oktober 2016).
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

- Septi, Eva. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman dongeng pada siswa kelas V SD Putra Jaya Depok Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (diakses 17 Desember 2016).
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- USAID. 2014. *Buku Sumber untuk DOSEN LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Wiguna, Wyn Radiarta, dkk. 2014. Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1). FIP Universitas Pendidikan Ganesha. (diakses 6 Oktober 2016)